

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PENDEKATAN *ALTMAN Z- SCORE* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICAL* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Oleh:
¹Putri Lestari*, ²Imronudin

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Manajemen
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta, 57162

Email : b100210477@student.ums.ac.id¹, imronudin@ums.ac.id²

*Corresponding Author Email: b100210477@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence financial distress with the Altman Z-score approach in non-cyclical consumer companies listed on the IDX in 2020-2023. This research is included in quantitative research. The population in this study uses companies in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling using probability random sampling. The data source used is secondary data. Data collection techniques through reading and analyzing various literature books, journals, and also theses. As well as the use of the website through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id and the official website owned by the Company. The data analysis technique uses data processing assistance through excel 2019 software and Eviews or Econometric Views version 12 with the regression analysis method. The results of the study are that profitability and total asset turnover have a positive and significant effect on financial distress. Leverage has a negative and significant effect on financial distress. However, simultaneously the independent variables in this study, namely profitability, leverage, and total assets turnover, have an overall influence on financial distress.

Keyword: *Financial Distress, Altman Z-Score, Non-Cyclical Consumer Company*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* dengan pendekatan *Altman Z-score* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan *probability random sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui membaca dan menganalisa berbagai literatur buku, jurnal, dan juga skripsi. Serta penggunaan *website* melalui situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs web resmi yang dimiliki oleh Perusahaan. Teknik analisis data menggunakan bantuan pengolahan data melalui *software excel 2019* dan *Eviews 12* dengan metode analisis regresi. Hasil penelitian ialah bahwa *profitability* dan *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *financial distress*. *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*. Namun secara simultan variabel-variabel independen dalam

penelitian ini yaitu *profitability*, *leverage*, dan *total assets turn over* memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Financial Distress*, *Altman Z-Score*, Perusahaan *Consumer Non-Cyclical*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan yang sedang berjalan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Saat ini di Indonesia, banyak perusahaan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan-perusahaan di Indonesia terus meningkatkan praktik manajemen mereka untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini terkait dengan fakta bahwa tujuan perusahaan adalah mengejar keuntungan. Setiap perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat tetap bertahan dan berkembang seiring waktu untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Asumsi ini tidak selalu terpenuhi dalam praktiknya sesuai rencana. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu sering kali menghadapi penurunan kinerja akibat masalah keuangan, yang akhirnya dapat mengarah pada kebangkrutan. Untuk meramalkan kebangkrutan yang akan terjadi, perlu untuk memeriksa tanda-tanda kebangkrutan perusahaan. Potensi kebangkrutan perusahaan juga dapat dilihat pada analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk meramalkan kesehatan keuangan perusahaan. Setiap sumber daya yang terlibat dalam perusahaan dapat membentuk persiapan untuk menghadapi kemungkinan kebangkrutan di masa depan. Sehingga kondisi keuangan perusahaan yang sehat berasal dari operasinya akan berjalan sesuai dengan tujuan dan memiliki risiko yang telah diantisipasi. Namun demikian, perusahaan dapat menghadapi tantangan dalam menjalankan operasinya yang dapat menyebabkan masalah keuangan, kesengsaraan keuangan, atau bahkan kebangkrutan (Stepani & Nugroho, 2023).

Ketika menghadapi persaingan yang kuat, setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerja keuangan guna mengatasi masalah keuangan yang dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena hasil laporan keuangan mengungkapkan kekuatan dan kekurangan perusahaan. Dalam kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi memicu persaingan yang semakin meningkat di seluruh kalangan perusahaan yang berdampak pada semua organisasi yang berusaha untuk memenuhi tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba (Ilham et al., 2021). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berkepanjangan memiliki potensi untuk menghadapi kebangkrutan di masa depan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan tidak selalu memenuhi tanda kebangkrutan. Namun, jika kesulitan tersebut berlanjut dalam jangka waktu yang lama, perusahaan dapat dinyatakan bangkrut (Siagian et al., 2023).

Kesulitan keuangan diidentifikasi menggunakan pendekatan Altman untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sejumlah peneliti termasuk (Amoa-Gyarteng, 2021) telah menunjukkan bahwa dari semua model prediktor kebangkrutan, model Altman memiliki tingkat akurasi tertinggi untuk mengklasifikasikan kebangkrutan. Hasilnya, variabel-variabel fungsi diskriminan memberikan informasi yang paling akurat ketika memeriksa kesulitan keuangan. Kelemahan dalam teknik univariat diperbaiki dengan pendekatan Altman. Pendekatan multivariat diperiksa secara bersamaan dan menggabungkan faktor-faktor penelitian ke dalam sebuah persamaan (Kemala Octisari et al., 2022). Penelitian ini memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan teknik *Z-score Altman*. Tujuannya adalah untuk menentukan perusahaan mana yang lebih sering menunjukkan kondisi kebangkrutan dan kemungkinan kebangkrutan.

Perusahaan *consumer non-cyclical* merupakan perusahaan yang memproduksi barang konsumen primer terutama bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, maka tidak banyak permintaan untuk barang dan jasa yang mereka pasok. Perusahaan-perusahaan pada sektor ini penting karena produk mereka dibutuhkan oleh konsumen, efektif untuk investor baru yang ingin berinvestasi jangka panjang, dan memiliki pertumbuhan yang stabil yang membuat saham-saham di sektor ini banyak diburu investor, terutama investor baru (Diva Kanisa & Imronudin, 2023). Oleh karena itu, ekspansi ekonomi tidak berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa yang disediakan yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi (Khayati et al., 2022). Namun sejumlah perusahaan mengalami kesulitan keuangan pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan, karena terjadinya penurunan pembelian sektor konsumen. Menurut (Stepani & Nugroho, 2023) 58,95% perusahaan yang dapat terus beroperasi dengan baik sebagai akibat dari pandemi Covid-19, dan hingga 82,45% perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Beberapa perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* juga mengalami kondisi penurunan pendapatan, seperti PT Dua Putra Utama Makmur (DPUM) yang mengalami disuspensi oleh BEI dalam 6 bulan yang mengakibatkan DPUM hampir mengalami *delisting*, selain itu PT Hero Supermarket atau HERO yang melakukan penutupan 26 usaha Giant karena mengalami penurunan laba pada kinerjanya sepanjang tahun 2018 (Stepani & Nugroho, 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh situasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *consumer non-cyclical* juga tampaknya mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*. (Amoa-Gyarteng, 2021) menyebutkan bahwa Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitasnya. Apa yang tersisa dalam perusahaan setelah biaya dikurangi disebut laba. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta sejauh mana efisiensi dan efektivitas penggunaan aset, yang dapat dihitung dengan pendekatan investasi atau penjualan (Kemala Octisari et al., 2022). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas ditentukan dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*), semakin baik suatu perusahaan maka berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi.

(Amoa-Gyarteng, 2021) dan (Amoa-Gyarteng, 2019) menemukan korelasi positif yang kuat antara profitabilitas dan masalah keuangan dalam dua tahun terakhir sebelum kebangkrutan. Bahwa faktor terpenting dalam *financial distress* adalah profitabilitas, profitabilitas diukur dalam penelitian ini sebagai laba ditahan sebagai persentase dari total aset. Menginvestasikan kembali laba mendorong perusahaan untuk membelanjakan uangnya dengan bijak. Namun berbeda dengan (Alvernia & Maimunah, 2022) menemukan profitabilitas secara signifikan berdampak negatif terhadap *financial distress*, efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan untuk menghasilkan laba bersih akan menentukan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut ke depannya dan seberapa rendah risiko kebangkrutannya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya *financial distress* pada perusahaan ialah *leverage*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar, karena menunjukkan tingkat pendanaan utang yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang, diperlukan analisis terhadap *leverage* (Alvernia & Maimunah, 2022). Peningkatan DER menunjukkan peningkatan risiko bisnis yang mungkin terjadi jika kekayaan yang dimiliki melebihi modal yang dikendalikan oleh perusahaan. Jika bisnis tidak dapat mengelola utangnya secara efektif, situasi

keuangannya akan memburuk (Natasya Ayu Andira, Imronudin, 2024). *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan pada kegiatan operasional sehingga tidak mampu untuk melakukan pelunasan kewajiban kepada kreditor saat jatuh tempo. (Suryani Putri & NR, 2020). Sari et al (2022) menemukan *leverage* memiliki dampak positif dan signifikan pada *financial distress*, ketika kondisi *financial distress* perusahaan meningkat maka peningkatan tersebut berasal dari naiknya nilai *leverage* perusahaan tersebut. Namun (Adytia & Nursito, 2021) menyebutkan tidak ada pengaruh dari *leverage* suatu perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Total asset turnover atau TATO menjadi faktor lain yang memengaruhi *financial distress* Digdowiseiso dan Ningrum (2022) menemukan *total asset turnover* berdampak insignifikan pada *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai TATO perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya krisis keuangan. Berbeda dengan pendapat Utami (2023), *total asset turnover* justru memiliki dampak positif pada *financial distress*, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memutar asetnya dari waktu ke waktu untuk menghasilkan penjualan, yang ditunjukkan oleh perputaran total aset bersih. Jika perputaran total aset bersih rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang lebih besar, sehingga perusahaan memiliki total aset yang lebih tinggi dari yang diperlukan, dan aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan

Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan itu yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk bertahan dalam menghadapi potensi *financial distress* (Stepani & Nugroho, 2023). Namun ketika perputaran aset tinggi maka tingkat penggunaan aset yang tinggi pula untuk menghasilkan penjualan. Ketika tingkat penjualan yang rendah maka tingkat laba perusahaan juga rendah yang menyebabkan kemungkinan *financial distress* pada perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan pendekatan *altman z-score* pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency*)

Perbedaan pengelompokan fungsi agent (manajemen) dan principal (perusahaan) dapat membentuk *agency theory*. Melakukan dan melaporkan tindakan dalam bentuk laporan hanyalah salah satu tugas agen kepada prinsipal. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan, yang datanya digunakan sebagai standar untuk menilai situasi keuangan perusahaan. Manajemen operasional yang efektif akan menghindarkan perusahaan dari masalah keuangan (Alvernia & Maimunah, 2022).

Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana penilaian kinerja manajemen perusahaan terhadap kemungkinan kondisi perusahaan di masa depan, dengan pengarahannya yang disebarkan oleh manajemen perusahaan terhadap investor (Dirman, 2020). Menurut teori sinyal, perusahaan harus didorong untuk berbagi informasi dengan pihak luar untuk menarik investor. Motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi muncul akibat adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Berbeda dengan pihak luar seperti investor dan kreditor, perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi dan prospeknya sendiri (Christella & Osesoga, 2020).

Profitability

Profitability mengukur sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dan meningkatkan efektivitas operasional perusahaan. Dalam perusahaan salah satu elemen terpenting yang menjadi fokus adalah profitabilitas, yang akan memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasinya dan menghasilkan keuntungan yang besar atau going concern (Setiawan & Mahardika, 2019). *Profitability* merupakan rasio yang berguna untuk mengestimasi laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam seluruh aset perusahaan. Laba bersih dari seluruh aset yang tertanam akan semakin tinggi ketika ROA (*Return on Assets*) semakin tinggi (Avialda & Muslihat, 2020).

Leverage

Leverage merupakan rasio pembiayaan hutang perusahaan terhadap total pendanaan, rasio ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur pendanaan total hutang dibandingkan dengan pendanaan total ekuitas perusahaan. *Leverage*, yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas, menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa kuat posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Kinasih & M, 2019).

Total Asset Turnover

Total asset turnover ialah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dengan membandingkan penjualan terhadap total aset, guna menentukan seberapa cepat total aset berputar (Kinasih & M, 2019). Rasio ini akan meningkat jika penjualan mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan peningkatan aset, sebaliknya, jika peningkatan penjualan lebih kecil daripada peningkatan aset, rasio ini akan menurun. Tingkat aktivitas perusahaan dapat dinilai melalui rasio aktivitas, yaitu *total asset turnover*. Potensi finansial yang terkandung dalam semua aset untuk berputar dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai rasio aktivitas (Apriyanti, 2023).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi perusahaan mengalami penurunan yang berpotensi pada kebangkrutan. kondisi ini merupakan fase saat perusahaan sebelum mengalami likuidasi (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019). Ketika tanda-tanda perusahaan mengalami *financial distress* yang tidak segera dilakukan penanganan dapat terancam bangkrut di masa akan datang sehingga dengan mengawasi data keuangan, kesulitan keuangan perusahaan dapat dikurangi (Finishtya, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclical* dan terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability* (random) *sampling*, sebuah strategi pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi subjek sampel dan hasil penelitiannya dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Penggunaan teknik *sampling* ini karena pada penelitian ini menggunakan populasi yang diketahui homogen (hanya terdiri dari perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*), maka pengambilan sampel acak sederhana atau simple random sampling adalah strategi sampel yang paling dapat diterima untuk digunakan (Arinal Mirdha et al., 2023).

Metode *purposive sampling* yang digunakan oleh penelitian sebelumnya menimbulkan hasil yang sulit untuk digeneralisasi, *purposive sampling* memiliki kelemahan yang mengarah pada pemilihan metodologi pengambilan sampel acak, oleh karena itu teknik *random sampling* khususnya *simple random sampling* digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut (Arinal Mirdha et al., 2023). Sangat penting bahwa penelitian ini menggunakan teknik sampel yang berbeda dari penelitian-penelitian lain untuk menguji kembali elemen-elemen yang mempengaruhi keputusan lindung nilai. Populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar sektor *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2020-2023
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan pada tahun 2020-2023
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan variabel dalam penelitian
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Penelitian ini menggabungkan data cross section, yang mencakup data antar perusahaan, dan data time series yang berdasarkan urutan waktu. Pada data antar landasan teori penelitian inti digunakan untuk mendapatkan cakupan teori yang menyeluruh mengenai bahasa penelitian melalui membaca dan menganalisa berbagai literatur buku, jurnal, dan juga skripsi. Serta penggunaan *website* untuk pengumpulan data melalui situs web resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs web resmi yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar sektor <i>consumer non-cyclical</i> di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2020-2023	125
2	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan pada tahun 2020-2023	(46)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan variabel dalam penelitian	(2)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(3)
Jumlah data		74
Jumlah data yang digunakan yang digunakan x 4 (2020-2023)		296

Teknik pengumpulan data melalui membaca dan menganalisa berbagai literatur buku, jurnal, dan juga skripsi. Serta penggunaan *website* melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs web resmi yang dimiliki oleh Perusahaan. Teknik analisis data menggunakan bantuan pengolahan data melalui *software excel 2019* dan *Eviews* atau *Econometric Views* versi 12 dengan metode analisis regresi data panel guna melihat pengaruh antar variabel secara efektif dan efisien.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *profitability* terhadap *financial distress*

Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan mungkin tidak efisien dalam menghasilkan laba. Nilai aset yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai

asetnya dengan biaya yang lebih tinggi, yang akan memengaruhi laba dan membuatnya mengalami kesulitan keuangan (Rahmadiani & Asyik, 2021). Sejalan dengan (Amoa-Gyarteng, 2021) dan (Amoa-Gyarteng, 2019) menemukan korelasi positif yang kuat antara profitabilitas dan masalah keuangan dalam dua tahun terakhir sebelum kebangkrutan.

H1: Profitability berdampak positif pada *financial distress*

Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan meningkat seiring dengan tingkat *leverage*-nya, sebaliknya jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menurun seiring dengan tingkat *leverage* perusahaan juga menurun (Kartika & Hasanudin, 2019). (Suryani Putri & NR, 2020). (Beby Ratna Sari et al., 2022) menemukan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, ketika kondisi *financial distress* perusahaan meningkat maka peningkatan tersebut berasal dari naiknya nilai *leverage* perusahaan tersebut.

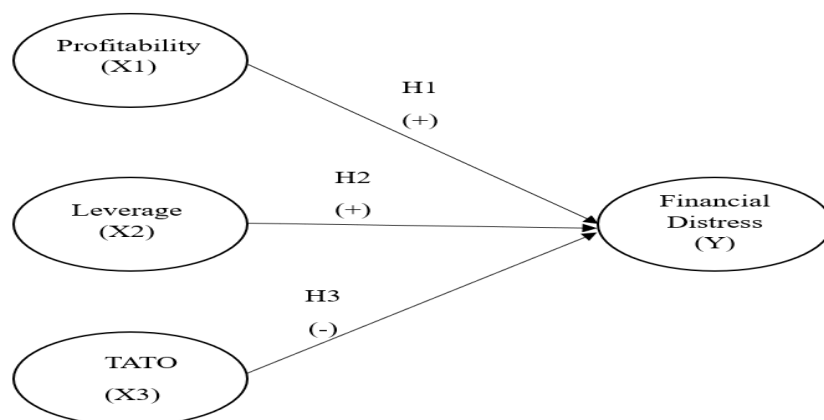
H2: *Leverage* berdampak positif terhadap *financial distress*

Pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress*

Total asset turnover ialah rasio aktivitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui perputaran total aset yang dimiliki. Kemungkinan terjadinya *financial distress* yang rendah dapat dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya. Penggunaan aset akan mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. kesulitan keuangan, hal ini terjadi sebagai akibat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang melebihi aset yang dibelinya (Utami, 2023). Sehingga jika rasio perputaran total aktiva perusahaan rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya untuk menghasilkan nilai penjualan yang lebih besar dengan kapasitas yang besar pula untuk meningkatkan nilai penjualan dari aset yang diinvestasikan, sehingga meningkatkan potensi perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Kartika & Hasanudin, 2019). Tingkat perputaran aktivitas perusahaan rendah mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan perputaran aset yang berujung pada efisiensi perusahaan tidak baik dan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

H3: *Total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
<i>Profitability</i>	1.000000	0.316483	0.022367
<i>Leverage</i>	-0.316483	1.000000	0.073707
<i>tal Assets Turn Over</i>	-0.022367	0.073707	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Penggunaan uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Hasil dari pengujian multikolinearitas dengan korelasi berpasangan dalam penelitian ini menunjukkan nilai korelasi berpasangan antar variabel independen dibawah 0,80 maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Financial distress</i>	0.427148	.086955	4.912278	.0000
<i>Profitability</i>	0.812777	.455473	1.784466	.0757
<i>Leverage</i>	0.097587	.062006	1.573829	.1170
<i>tal Assets Turn Over</i>	-0.008037	.058860	-0.136542	.8915

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pada *probability* semua variabel independen > 0,05 sehingga dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
<i>Financial distress</i> (Y)	2,464403	0,196538	12,53907	0,0000	
<i>Profitability</i> (X1)	7,273033	1,029471	7,064824	0,0000	Berpengaruh positif dan signifikan
<i>Leverage</i> (X2)	-0,351378	0,140147	-2,507207	0,0129	Bengaruh negatif dan signifikan
TATO	0,301197	0,133037	2,264012	0,0246	Berpengaruh positif dan signifikan
R ²	= 0,88				
F_test	= 0.000000				
Sig,	= 0,000				

Dependent variable = FD

Persamaan Regresi Data Panel

Interpretasi Model

$$Y = 2.46440 + 7.273033 * X1 + (0.351377) * X2 + 0.301197 * X3 + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : *Financial Distress*
- i : Data perusahaan
- t : Data *time series*
- X1 : *Profitability*
- X2 : *Leverage*
- X3 : *Total asset turnover*
- e : *Error*

Hasil persamaan regresi diinterpretasikan dari data yang diperoleh. Hasil dari nilai konstanta sebesar 2.46440 menunjukkan jika variabel independen (X) konstan, maka nilai dari variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 2.46440.

Nilai koefisien regresi variabel *profitability* (X1) yaitu 7.273033 menunjukkan bahwa pada peningkatan variabel *profitability* 1% maka akan menambah tingkat variabel *financial distress* (Y) sebesar 7.273033 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X2) yaitu -0.351377 menunjukkan bahwa pada peningkatan variabel *leverage* 1% maka akan menambah tingkat variabel *financial distress* (Y) sebesar -0.351377 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi variabel total asset turnover (X3) yaitu 0.301197 menunjukkan bahwa pada peningkatan variabel total asset turnover 1% maka akan menambah tingkat variabel *financial distress* (Y) sebesar 0.301197 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain besarnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Financial distress</i>	2.464403	0.196538	12.53907	0.0000
<i>Profitability</i>	7.273033	1.029471	7.064824	0.0000
<i>Leverage</i>	-0.351378	0.140147	-2.507207	0.0129
<i>Total Assets Turn Over</i>	0.301197	0.133037	2.264012	0.0246

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial, menjelaskan bahwa:

1. Variabel *profitability* yaitu mempunyai nilai *t-Statistic* 7.064824 > t tabel yaitu 1,97 dan nilai *coefficient* 7.273033 dengan nilai pada *probability* 0,0000 menunjukkan nilai *probability* 0,0000 < 0,05 maka H1 diterima dan variabel X1 secara parsial *profitability* berdampak positif dan signifikan pada *financial distress*.

- Variabel *leverage* memiliki nilai *t-Statistic* $-2.507207 < t$ tabel yaitu 1,97 dan nilai *coefficient* -0.351378 dengan nilai *probability* 0.0129 menunjukkan nilai *probability* $0.0129 < 0,05$ maka H2 ditolak dan secara parsial *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan pada *financial distress*.
- Variabel *total asset turnover* yaitu mempunyai nilai *t-Statistic* $2.264012 > t$ tabel yaitu 1,97 dan nilai *coefficient* 0.301197 dengan nilai pada *probability* 0.0246 menunjukkan nilai *probability* $0.0246 < 0,05$ maka H3 ditolak dan *total asset turnover* secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.953836	R-squared	0.879946
Mean dependent var	3.091160	Adjusted R-squared	0.838284
S.D. dependent var	2.757536	S.E. of regression	1.108913
Akaike info criterion	3.263621	Sum squared resid	269.3019
Schwarz criterion	4.223613	Log likelihood	-406.0159
Hannan-Quinn criter.	3.647983	F-statistic	21.12086
Durbin-Watson stat	1.959541	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji simultan diketahui bahwa nilai dari *probability F-statistic* $0,000000 < 0,05$ maka secara statistik H0 diterima dan secara simultan variabel independen dalam model yaitu *profitability*, *leverage*, dan *total asset turnover* secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *financial distress*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.953836	R-squared	0.879946
Mean dependent var	3.091160	Adjusted R-squared	0.838284
S.D. dependent var	2.757536	S.E. of regression	1.108913
Akaike info criterion	3.263621	Sum squared resid	269.3019
Schwarz criterion	4.223613	Log likelihood	-406.0159
Hannan-Quinn criter.	3.647983	F-statistic	21.12086
Durbin-Watson stat	1.959541	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai dari R-squared 0.879946 dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu *profitability*,

leverage, dan *total asset turnover* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 87,99% dan 12,01% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menjelaskan variabel independen *profitability* dengan proksi *Return on Assets (ROA)* secara parsial memengaruhi secara signifikan pada variabel dependen yaitu *financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclical* dengan nilai koefisien positif dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sehingga variabel *profitability* berdampak positif dan signifikan pada *financial distress* dan menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan rata-rata profitabilitas sebesar 6,06%, hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dari perusahaan-perusahaan yang diteliti. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini mampu menghindari kesulitan keuangan dengan menggunakan aset mereka secara efisien dan menguntungkan.

Kebijakan perusahaan dalam menghasilkan laba dari nilai profitabilitas dan tingkat penggunaan aktiva perusahaan telah dilakukan pengoptimalan oleh manajemen perusahaan untuk menghindari kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, bisnis yang menghasilkan banyak uang tidak serta merta terhindar dari kesulitan keuangan atau kesulitan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Amoa-Gyarteng, 2021) dan (Maistoh, 2020) yang menemukan korelasi positif yang kuat antara profitabilitas dan *financial distress* sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menjelaskan variabel independen *leverage* dengan proksi dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial memiliki dampak signifikan pada variabel *financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclical* dengan nilai koefisien negatif dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbantahkan dan variabel *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dengan rata-rata (Mean) *leverage* sebesar 54,6%, hal ini mengindikasikan bahwa sampel yang diteliti tidak menggunakan besarnya kewajiban dalam pengelolaan berdasarkan seluruh fakta perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak pendanaan dari utang, maka perusahaan tersebut akan lebih kecil kemungkinannya untuk menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Menggunakan terlalu banyak utang dapat berisiko bagi perusahaan, hal ini karena perusahaan harus membayar bunga atas utang tersebut. Namun, jika uang dari utang tersebut digunakan dengan bijak, seperti untuk memperluas bisnis atau pemasaran untuk peningkatan efektifitas perusahaan maka hal tersebut justru dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan menurunkan risiko *financial distress*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Septiani & Dana, 2019) dan (Suryani, 2020) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menjelaskan variabel independen *total asset turnover* dengan proksi *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial memiliki dampak signifikan pada variabel dependen yaitu *financial distress* pada perusahaan *consumer non-cyclical* dengan nilai koefisien positif dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Sehingga variabel *total asset turnover* memengaruhi *financial distress* dan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dianalisis memiliki tingkat *total asset turnover* yang tinggi, dengan rata-rata (Mean) aktivitas sebesar 125,5%. *Total asset turnover* mengukur kemampuan aktivitas perusahaan dalam melakukan perputaran aset untuk menghasilkan penjualan. Jika perputaran total

aset bersih rendah, berarti perusahaan memiliki terlalu banyak modal kerja. Keadaan tersebut terjadi ketika perusahaan memiliki terlalu banyak aset yang tidak digunakan sepenuhnya untuk melakukan penjualan. Tingkat perputaran aset perusahaan yang tinggi maka tingkat penggunaan keseluruhan aset perusahaan tinggi untuk menghasilkan penjualan. Namun ketika penjualan perusahaan rendah, maka perusahaan juga akan menghasilkan lebih sedikit laba. Hal ini dapat menyebabkan kondisi *financial distress* atau penurunan stabilitas keuangan perusahaan. Di sisi lain jika penjualan tinggi, perusahaan cenderung berada dalam kondisi keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Utami, 2023) dan (Mutia Dwi Rahmadillah & Popi Fauziati, 2022) yang menemukan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa secara parsial *profitability* dan *total asset turnover* memiliki dampak positif dan signifikan pada *financial distress*. *Leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan pada *financial distress*. Namun secara simultan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *profitability*, *leverage*, dan *total assets turn over* memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap *financial distress*.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya ialah akan lebih baik dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian selanjutnya juga tidak terbatas pada alat pengukuran atau formula, sehingga dapat menggunakan formula pengukuran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adytia, N. D., & Nursito. (2021). Current ratio , debt to equity ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Alvernia, C., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Perusahaan Manufaktur Food And Beerage 2018-2020). *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 148–158.
- Amoa-Gyarteng, K. (2019). Financial Characteristics of Distressed Firms: An Application of the Altman Algorithm Model. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 30(1), 63–76. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22367>
- Amoa-Gyarteng, K. (2021). Corporate Financial Distress: The Impact of Profitability, Liquidity, Asset Productivity, Activity and Solvency. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 28(2), 104. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v28i2.447>
- Apriyanti, M. (2023). Pengaruh Curent Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Financial Distress Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI

2017-2021. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.173>

Arinal Mirdha, Muhammad Arfan, & Indayani. (2023). Mengapa Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melakukan Keputusan Hedging? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 113–133. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i1.21659>

Avialda, R., & Muslihat, A. (2020). The Effect of Profitability, Leverage and Growth Opportunity on Property and Real Estate Company Value in 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(2), 281–297. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6710>

Beby Ratna Sari, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imas Kismanah. (2022). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 70–80. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.428>

Christella, C., & OSESOGA, M. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress: *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 13–31. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v11i1.1092>

Digdowniseiso, K., & Ningrum, I. S. (2022). The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12046–12058.

Dirman, A. (2020). Financial Distress: the Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.

Diva Kanisa, I., & Imronudin, I. (2023). the Implications of Stock Price, Liquidity, and Profitability on the Consumer Non-Cyclicals Sector'S Company Value. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2396–2410. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.54063>

Finishtya, F. C. (2019). the Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing Company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>

Ilham, R. N., Sinaga, S., Putri, D. E., Sinta, I., & Fuadi, F. (2021). Efek Dari Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dalam Memengaruhi Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2959>

Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>

- Kemala Octisari, S., Asih, R., & Priyatama, T. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 70–77. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i2.155>
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Kinasih, R., & Mahardika, D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan Hedging. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 63-80. <https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.100>
- Maistoh, S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. 4(1), 25–36.
- Mutia Dwi Rahmadillah, & Popi Fauziati. (2022). *Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. 2019–2021)*.
- Natasya Ayu Andira, Imronudin, N. A. (2024). *The influence of debt policy, dividend policy and profitability on the value of Manufacturing Companies in Indonesia for the. 7(4)*.
- Rahmadiani, A. D., & Asyik, N. F. (2021). Firm Size Sebagai Pemoderasi Efektivitas Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–21.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Siagian, A. O., Manurung, A. H., & Machdar, N. M. (2023). Analisis Corporate Governance Terhadap Financial Distress Melalui Mekanisme Variabel Moderasi Dengan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 151–165.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>

- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Suryani. *Jurnal Online Insan AKuntan*, 5(2), 229–244.
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Utami, M. A. (2023). Analisis Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Financial Distress. *Accounting Global Journal*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.24176/agj.v7i1.8801>
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 351–360. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>